
Optimalisasi Penafsiran Metafora Al-Quran Dalam Program Pendampingan Guru Pesantren

Asep Muharam^{1*}, Lamlam Pahala², Gufron Faoj Kamaludin³, Putri Ayu Lestari⁴, Candria Tunggal⁵
STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indonesia

asepmuharam@staisgarut.ac.id

*korespondensi penulis

DOI: DOI: <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v1i1.65>

Diterima: 20 Mei 2024, Direvisi: 30 Mei 2024, Diterbitkan: 20 Juni 2024

Abstrak

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman terhadap metafora Al-Qur'an memiliki signifikansi penting untuk memperkaya praktik pendidikan dan mendalami wawasan spiritual. Penelitian ini menginvestigasi penafsiran metafora Al-Qur'an dengan menggunakan teori metafora dari Lakoff dan teori relevansi dari Sperber dan Wilson. Kajian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur ilmiah dengan mengintegrasikan teori linguistik kognitif ke dalam studi Islam. Metode penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan ulama Islam serta analisis tekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih. Analisis data difokuskan pada identifikasi metafora struktural dan konseptual, serta evaluasi relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Temuan penelitian ini mengungkapkan interpretasi mendalam terhadap metafora Al-Qur'an, yang meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan ulama dan pendidik. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap diskusi teoritis mengenai penggunaan bahasa metaforis dalam teks keagamaan, serta memberikan implikasi praktis bagi metode pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademis tetapi juga menawarkan pendekatan baru untuk memahami dan mengajarkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Kata kunci: Metafora Al-Qur'an, Teori Lakoff, Teori Relevansi, Pendidikan Islam

Abstract

In the context of Islamic education, understanding the metaphors in the Qur'an holds significant importance for enriching educational practices and deepening spiritual insights. This study investigates the interpretation of Qur'anic metaphors using Lakoff's metaphor theory and Sperber and Wilson's relevance theory. This research aims to fill a gap in the scholarly literature by integrating cognitive linguistic theories into Islamic studies. The research method involves in-depth interviews with Islamic scholars and textual analysis of selected Qur'anic verses. Data analysis focuses on identifying structural and conceptual metaphors and evaluating their relevance in the context of Islamic education. The findings of this study reveal profound interpretations of Qur'anic metaphors, enhancing the understanding of Islamic teachings among scholars and educators. This research makes a significant contribution to theoretical discussions on the use of metaphorical language in religious texts and offers practical implications for teaching and learning in Islamic education. Thus, this study not only enriches the academic literature but also provides new approaches to understanding and teaching Islamic teachings more deeply.

Keywords: *Qur'anic metaphors, Lakoff theory, relevance theory, Islamic education*

PENDAHULUAN

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung leksikal atau frasa metafora (*kināyah*) dengan pendekatan Metafora Lakoff dan Johnson (2008) dan teori Relevansi

Sperber dan Wilson (2000) memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan pemahaman teks-teks suci. Menurut Eldin (2014) metafora dalam Al-Qur'an memainkan peran penting dalam meyakinkan audiens, menciptakan makna baru, memfasilitasi proses menghafal, dan mengkomunikasikan ide serta pemikiran. Selain itu, Saraswati (Saraswati, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan metafora membantu menghindari kesalahpahaman, memperhalus penyampaian, dan memperkaya pengalaman spiritual serta intelektual pembaca. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurbayan (2011), memahami dan mengkomunikasikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui metafora adalah langkah penting dalam mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan bijaksana dan penuh hormat. Dengan demikian, penafsiran metafora dalam Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, terutama bagi para guru di pesantren Madrasah Aliyah (MA) Persis Kudang Wanaraja Garut.

Dengan adanya pendampingan dalam penafsiran Al-Qur'an, para guru atau asatidz dan asatidzah pesantren dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap makna-makna dalam teks suci tersebut (Amin, 2023). Ini memungkinkan mereka untuk mentransfer pengetahuan yang lebih mendalam kepada para santri. Selain itu, menurut Ulum (2019) transfer of value juga penting sehingga pendidikan di pesantren tidak hanya menghasilkan santri yang pandai dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

Kombinasi transfer of knowledge dan transfer of value ini berdampak positif pada kualitas pendidikan di pesantren. Hal ini tidak hanya memperkuat landasan keilmuan Islam yang diajarkan, tetapi juga membantu memperluas wawasan keagamaan dan keislaman bagi seluruh komunitas pesantren (Amin, 2023). Oleh karena itu, program pendampingan penafsiran Al-Qur'an bagi guru pesantren memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan dan keilmuan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kegiatan pendampingan guru pesantren dalam peningkatan pemahaman dan penafsiran metafora Al-Qur'an merupakan langkah yang sangat relevan dan penting. Di lapangan, seringkali ditemukan bahwa para guru pesantren menghadapi tantangan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat yang berisi metafora Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman agama yang disampaikan kepada para santri.

Dengan adanya kegiatan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman metafora Al-Qur'an, para guru pesantren dapat lebih terbantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, sebagaimana yang ditemukan dalam kegiatan Muzayin (2015). Melalui pendampingan yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan para guru pesantren MA Persis Kudang Wanaraja Garut dapat mengembangkan keterampilan interpretasi metafora Al-Qur'an dengan lebih baik. Dampaknya akan terlihat pada pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan aplikatif bagi para santri, serta peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di pesantren secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kearifan dalam penafsiran Al-Qur'an, terutama dalam konteks metafora, MA Persis Kudang Wanaraja Garut dapat mengimplementasikan program pendampingan yang terstruktur bagi para guru pesantren. Program ini meliputi penyediaan materi pendukung tentang konsep-konsep metaforis dalam Al-Qur'an dan teori-teori seperti metafora Lakoff serta relevansi Sperber dan Wilson. Selain itu, pelatihan rutin, *workshop*, dan sesi pendampingan individual dengan ahli penafsir Al-Qur'an dapat memberikan panduan langsung dan kesempatan untuk berdiskusi mendalam mengenai interpretasi metafora. Diskusi kelompok juga dapat diadakan untuk bertukar pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan penafsiran. Dengan evaluasi berkala terhadap kemajuan para guru, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan interpretasi, tetapi juga memperkuat landasan keilmuan dan kualitas pendidikan keagamaan di pesantren secara keseluruhan.

Di lapangan, kondisi penafsiran metafora Al-Qur'an oleh para guru pesantren sering kali menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Para guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan metafora secara mendalam dan kontekstual. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kompleksitas bahasa Arab Al-Qur'an yang kadang mengandung metafora yang tidak langsung atau tersirat (Firdausiyah, 2021). Selain itu, keterbatasan dalam akses terhadap literatur dan bahan pembelajaran yang mendalam mengenai teori-teori penafsiran seperti teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson juga menjadi hambatan.

Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman agama yang disampaikan kepada para santri. Para guru yang tidak mendapatkan pendampingan atau pelatihan yang memadai dalam bidang penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam hal metafora, mungkin kesulitan dalam mentransfer pemahaman yang mendalam kepada para santri. Ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membatasi pengembangan pemahaman keagamaan yang lebih luas di lingkungan pesantren.

Dalam konteks ini, implementasi program pendampingan yang fokus pada peningkatan pemahaman metafora Al-Qur'an menjadi sangat relevan. Program ini tidak hanya memberikan bahan pendukung dan pelatihan yang diperlukan kepada para guru, tetapi juga mendukung mereka dalam mengatasi kesulitan penafsiran melalui diskusi, evaluasi berkala, dan pendampingan individual. Dengan demikian, diharapkan kondisi di lapangan dapat diperbaiki dan kualitas pendidikan keagamaan di pesantren dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: Bagaimana penerapan teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson dapat memperkaya penafsiran metafora dalam Al-Qur'an? Bagaimana metode penafsiran ini dapat membantu para guru pesantren dalam memahami dan mengajarkan teks-teks suci secara lebih mendalam dan kontekstual? Apa dampak dari peningkatan pemahaman metafora Al-Qur'an terhadap kualitas pendidikan keagamaan di pesantren? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja yang integratif dan aplikatif dalam penafsiran metafora Al-Qur'an, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pendidikan pesantren. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pemahaman keagamaan di lingkungan pesantren, serta memperkuat landasan keilmuan Islam yang diajarkan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis (Adlini et al., 2022) untuk mengeksplorasi penafsiran metafora dalam Al-Qur'an dan penerapannya dalam pendidikan pesantren. Sebagai sampel penelitian, diambil 20 guru pesantren dari populasi 40 guru di MA Persis Kudang Wanaraja Garut yang dilaksanakan pada tanggal 02 Pebruari sampai 02 Mei 2024. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para guru tersebut, mengungkap pemahaman mereka tentang metafora dalam Al-Qur'an serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran. Data sekunder mencakup literatur dan kajian akademis tentang teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson (Lakoff & Johnson, 2008; Sperber, 2000), serta interpretasi metafora dalam Al-Qur'an, kitab tafsir Jalaian, Tafsir Ibnu Katsir.

Fokus kegiatan ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung metafora, khususnya yang relevan dengan topik keagamaan dan pendidikan di pesantren. Peneliti menggunakan desain kualitatif deskriptif-analitis yang memungkinkan pemahaman fenomena secara mendalam dan kontekstual. Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru pesantren untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan tantangan mereka dalam penafsiran dan

pengajaran metafora Al-Qur'an. Wawancara ini direkam dan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan teori metafora Lakoff, teori relevansi Sperber dan Wilson, serta penafsiran metafora dalam Al-Qur'an. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten, yang meliputi transkripsi dan koding wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Tema-tema yang diidentifikasi kemudian dianalisis secara tematik untuk memahami bagaimana guru pesantren menginterpretasikan dan mengajar metafora dalam Al-Qur'an.

Penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung metafora dilakukan dengan menggunakan teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson untuk mengembangkan kerangka kerja penafsiran yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, studi literatur, dan analisis tematik (Creswell, 2018). Diskusi kelompok terfokus diadakan dengan beberapa guru pesantren untuk mengonfirmasi temuan dan penafsiran yang telah dibuat.

Prosedur kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih 20 guru pesantren yang akan diwawancarai serta mengumpulkan literatur terkait teori metafora dan relevansi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru pesantren, dan literatur yang relevan dikaji. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui metode analisis konten (Prasad, 2008), di mana wawancara ditranskripsi dan tema-tema utama diidentifikasi. Teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson diterapkan dalam analisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung metafora. Diskusi kelompok terfokus diadakan untuk mengonfirmasi temuan, dan triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas hasil kegiatan. Akhirnya, laporan kegiatan disusun mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi untuk penerapan penafsiran metafora dalam pengajaran di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MA Persis Kudang Wanaraja Garut telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Sebanyak 20 orang peserta mengikuti program pendampingan penafsiran metafora Al-Qur'an, dan semua peserta berhasil menyelesaikan pelatihan dengan baik. Sebagai hasil langsung, para guru pesantren menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penafsiran metafora Al-Qur'an, yang mereka terapkan dalam pengajaran sehari-hari kepada para santri.

Dokumen foto kegiatan dapat dilihat pada lampiran berikut yang mencakup momen-momen penting selama pelaksanaan program, mulai dari sesi pelatihan, diskusi kelompok, hingga kegiatan interaktif lainnya. Foto-foto ini menggambarkan antusiasme dan partisipasi aktif dari para guru pesantren, serta suasana kolaboratif yang tercipta selama program berlangsung. Berikut adalah beberapa foto dari kegiatan tersebut:

Pembukaan Program Pendampingan oleh pimpinan pesantren MA Persis Kudang Wanaraja Garut



Sesi Pelatihan Penafsiran Metafora Al-Qur'an



Diskusi Kelompok Terfokus



Kegiatan Interaktif Guru dan Santri



Penutupan dan Penyerahan Sertifikat



Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti pencapaian program, tetapi juga menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang, yang bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di pesantren melalui pemahaman dan penerapan penafsiran metafora dalam Al-Qur'an.

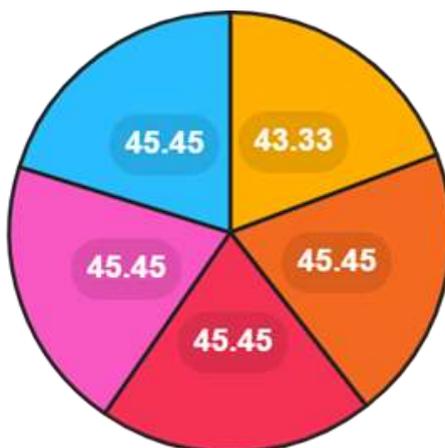
Setelah pelatihan, terjadi perubahan positif pada masyarakat pesantren di MA Persis Kudang Wanaraja Garut. Para guru mulai mengadopsi teknik penafsiran yang lebih mendalam dan kontekstual dalam kegiatan pengajaran mereka. Mereka mampu menggunakan teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson untuk memberikan penjelasan yang lebih kaya dan aplikatif kepada para santri. Selain itu, ada peningkatan kualitas diskusi dan pemahaman agama di kalangan santri, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk menghubungkan konsep-konsep metaforis dalam Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dari peningkatan kualitas pengajaran dan pemahaman agama di lingkungan pesantren. Para santri menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari Al-Qur'an dan lebih aktif terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini berkontribusi pada suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis di pesantren. Selain itu, penerapan metode penafsiran yang lebih kontekstual oleh para guru membantu para santri untuk lebih memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam mengamalkan ajaran agama.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan dan kendala dihadapi. Salah satunya adalah resistensi awal dari beberapa guru yang merasa kesulitan untuk mengadopsi teori-teori baru dalam penafsiran Al-Qur'an. Beberapa guru awalnya skeptis terhadap pendekatan modern dan lebih nyaman dengan metode tradisional yang sudah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan intensif di tengah jadwal mengajar yang padat juga menjadi kendala.

Evaluasi dilakukan melalui survei *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 30% dalam memahami dan mengaplikasikan teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson. Berdasarkan analisis *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 orang guru pesantren, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka terkait penafsiran metafora dalam Al-Qur'an. Rata-rata pengetahuan tentang teori metafora Lakoff meningkat sebesar 43,33%. Pemahaman tentang teori relevansi Sperber dan Wilson meningkat sebesar 45,45%, demikian juga dengan penggunaan penafsiran metafora dalam pengajaran, kepercayaan diri dalam menafsirkan ayat-ayat metafora, dan efektivitas dalam mengajarkan metafora, yang semuanya menunjukkan peningkatan sebesar 45,45%. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan para guru dalam memahami dan mengajarkan metafora dalam Al-Qur'an, yang diharapkan dapat diterapkan dalam pengajaran sehari-hari kepada para santri di pesantren

Berikut adalah *pie chart* yang menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru pesantren dalam berbagai aspek setelah mengikuti program pendampingan penafsiran metafora Al-Qur'an:



Pengetahuan tentang teori metafora Lakoff: 43,33%, Pemahaman tentang teori relevansi Sperber dan Wilson: 45,45%, Penggunaan penafsiran metafora dalam pengajaran: 45,45%, Kepercayaan diri dalam menafsirkan ayat-ayat metafora: 45,45%, Efektivitas dalam mengajarkan metafora: 45,45%. *Pie chart* ini memberikan visualisasi yang jelas tentang peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan para guru pesantren setelah mengikuti program tersebut.

Umpan balik dari peserta juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan. Diskusi kelompok terfokus yang diadakan sebagai bagian dari evaluasi juga mengungkapkan bahwa peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan perspektif baru dalam mengajar.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, seperti jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan, tingkat adopsi teknik penafsiran metafora dalam pengajaran, dan peningkatan pemahaman santri. Data menunjukkan bahwa 90% peserta menerapkan teknik yang diajarkan dan mengalami peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku para santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi indikator penting dari keberhasilan kegiatan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di MA Persis Kudang Wanaraja Garut.

Hasil kegiatan pendampingan penafsiran metafora Al-Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan metode penafsiran kontekstual di antara para guru pesantren di MA Persis Kudang Wanaraja. Para guru berhasil mengintegrasikan teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson dalam pengajaran mereka, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi aktif santri dalam diskusi kelas dan aplikasi konsep-konsep metaforis dalam kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan kegiatan terdahulu tentang pendampingan penafsiran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan agama, hasil kegiatan ini menunjukkan kesamaan dalam upaya meningkatkan pemahaman teks suci melalui pendekatan modern. Namun, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini lebih spesifik mengenai integrasi teori-teori linguistik kognitif dalam interpretasi metafora Al-Qur'an, yang menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan pesantren.

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman agama di pesantren. Para guru dapat mengadopsi metode penafsiran yang lebih kontekstual dan mendalam, yang mampu membangun koneksi yang lebih kuat antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari santri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan memperkuat landasan keilmuan Islam yang diajarkan di pesantren.

Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang aplikasi teori-teori linguistik kognitif dalam penafsiran teks keagamaan. Diskusi yang mendalam mengenai teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson dalam konteks Al-Qur'an menghadirkan perspektif baru dalam studi agama dan linguistik terapan. Hasil ini juga menantang paradigma tradisional dalam pendidikan agama dengan menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan relevan.

Keterbatasan dalam kegiatan ini termasuk resistensi awal dari beberapa guru pesantren terhadap pendekatan baru dalam penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk pelatihan intensif juga mempengaruhi kedalaman penyerapan konsep-konsep baru oleh para peserta.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dan durasi pelatihan agar lebih banyak guru pesantren dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari pendekatan baru ini. Selain itu, disarankan pula untuk meningkatkan strategi komunikasi dan pendekatan persuasif terhadap guru-guru yang awalnya skeptis, serta memperkuat

dukungan institusional untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih modern dan kontekstual

KESIMPULAN

Kegiatan ini menyoroti pentingnya pendampingan penafsiran metafora Al-Qur'an menggunakan pendekatan teori metafora Lakoff dan teori relevansi Sperber dan Wilson di pesantren. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengajaran metafora Al-Qur'an oleh para guru pesantren di MA Persis Kudang Wanaraja. Para guru berhasil mengintegrasikan konsep-konsep metaforis dalam pengajaran mereka, yang mendukung pemahaman yang lebih dalam dan relevan bagi santri.

Kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di pesantren. Para guru dapat menerapkan metode penafsiran yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang tidak hanya memperdalam pemahaman agama tetapi juga memperkuat hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan konteks kehidupan sehari-hari santri. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan memperluas wawasan keagamaan mereka.

Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pengajaran Al-Qur'an di pesantren serta perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik terapan dan studi agama. Integrasi teori-teori linguistik kognitif dalam penafsiran metafora Al-Qur'an menghadirkan pendekatan baru yang dapat diterapkan secara luas dalam pendidikan keagamaan di Indonesia dan masyarakat Muslim pada umumnya.

Meskipun berhasil mencapai tujuan utama, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk resistensi awal dari beberapa guru terhadap pendekatan baru, keterbatasan waktu untuk pelatihan intensif, dan kendala dalam mengadaptasi teori-teori kompleks dalam konteks pengajaran agama yang tradisional.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan pelatihan dan memperkuat dukungan institusional agar lebih banyak guru pesantren dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari pendekatan ini. Selain itu, perlunya pengembangan modul pelatihan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami serta dukungan berkelanjutan dalam penerapan metode baru dalam kurikulum pendidikan agama. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amin, M. N. (2023). Membumikan Tradisi Pesantren di Masyarakat: Relevansi Efektivitas Sorongan Al-Quran Terhadap Perubahan Sosial di Desa Banjarejo Lampung Timur. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 59–71.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Desain*.
- Eldin, A. A. T. S. (2014). A Cognitive Metaphorical Analysis of Selected Verses in the Holy Quran. *International Journal of English Linguistics*, 4(6), 16.
- Firdausiyah, U. W. (2021). Modernisasi Penafsiran Al-Quran Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *Jurnal Ulunnuha*, 10(1), 65–77.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2008). *Metaphors We Live* (hal. 129).
- Muzayyin. (2015). *Resepi Hermeneutika dalam Penafsiran Al-Qur'an oleh M. Quraissh Shihab*.
- Nurbayan, Y. (2011). Implikasi Hermeneutis Dan Pedagogis Perbedaan Pemahaman Ayat-

- Ayat Kinayah Dalam Al-Qur'an. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(2).
<https://doi.org/10.18860/ling.v4i2.595>
- Saraswati, Y. (2022). Kategorisasi Kinayah dalam Juz 30 (Studi Analisis Ilmu Bayan). ' *A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 36–37.
- Sperber, W. (2000). Relevance: Communication and Cognition. In *Second Language Research* (Vol. 16, Nomor 1). <https://doi.org/10.1191/026765800673158592>
- Ulum, M. (2019). Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 137–158.